

P-ISSN ----

E-ISSN ----



Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan

Volume 1, Nomor 1, September 2020

PENGARUH MEDIA KIT IPA BERBASIS SEQIP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI GAYA OTOT DI KELAS IV SD NEGERI 55 BANDA ACEH

Lesta Maria, Safrina Junita dan Haris Munandar

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP Bina Bangsa Gestsempeña Banda Aceh

Email: Lestamaria11@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar IPA siswa khususnya pada ranah kognitif dan psikomotorik siswa dan kurangnya penggunaan media pembelajaran menggunakan media KIT IPA SEQIP dalam kegiatan belajar mengajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh. Rumusan penelitian ini adalah “Apakah Terdapat pengaruh media KIT IPA Berbasis SEQIP terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa pada materi gaya otot di Kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh”? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media KIT IPA Berbasis SEQIP terhadap hasil belajar siswa pada materi gaya otot di Kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh. Desain penelitian ini merupakan penelitian *one group pre-test & post-test* yang dilakukan pada satu kelas saja tanpa kelas pembandingan dengan cara memberikan tes awal dan akhir. Instrumen tes *pre-test* dan *post-test* berupa tes pilihan ganda sebanyak dua puluh butir soal, Terdapat empat indikator di Lembar Observasi. Pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil pengumpulan data dengan menggunakan observasi dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam menggunakan media KIT IPA berbasis SEQIP sudah berkembang sangat baik. Analisis data menggunakan Uji-T pada program SPSS. Hal ini ditunjukkan dengan nilai analisis data dengan menggunakan metode t-test sehingga hipotesis H_0 diterima”Media KIT IPA Berbasis SEQIP berpengaruh terhadap hasil Belajar Siswa Pada Materi gaya otot di Kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh”.

Kata kunci: Science learning, SEQIP-based natural science KIT learning.

ABSTRACT

The low science learning outcomes of students specifically in the cognitive and psychomotor domains of students and the lack of use of instructional media using the KIT-based science teaching and learning activities of fourth grade students at SD Negeri 55 Banda Aceh. The formulation of this research is whether there is an influence of SEQIP-based Natural science KIT on students' cognitive and psychomotor learning outcomes on muscle force material in class IV SD Negeri 55 Banda Aceh?. The purpose of this study was to determine the effect of SEQIP-based Natural Science KIT media on student learning outcomes in muscle force material in class IV SD Negeri 55 Banda Aceh. This research design is a pre-test and post-test research conducted in one class without comparison class by providing initial and final tests. Instrument pre-test and post-test in the form of gabda choice tests for about twenty items, there four indicator on the observation sheet. Data collection uses observation and tests. The results of data collection using observation can be concluded that the activeness of students in using SEQIP-based Natural Science KIT media has

developed very well. Data analysis using t-test on the spps program. This is demonstrated by the value of data analysis using the t-test method so that the Ho hypothesis is accepted " The SEQIP-based Natural Science KIT media has an effect on student learning outcomes in muscle force material in class IV SD Negeri 55 Banda Aceh".

Keywords: Science learning, SEQIP-based natural science KIT learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia, pendidikan di setiap bangsa berbeda antara satu dan yang lainnya, sesuai dengan falsafah negara yang dianutnya masing-masing. Sama halnya dengan negara Indonesia, di Indonesia mengenai pendidikan diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 31 ayat 1 yaitu "setiap warga negara berhak mendapat pendidikan" dan sistem pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sugihartono dkk, 2007: 3).

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai. Tugas guru dalam pembelajaran bukan hanya memindahkan informasi pengetahuan dari buku kepada peserta didik dan tugas siswa tidak selalu menerima, mengingat, dan menghafal informasi tersebut. Proses belajar mengajar harus lebih menarik dan berkesan dalam benak siswa. Tugas dan peranan guru antara lain mengajar, melatih mendidik berdasarkan kurikulum, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output (nilai) yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran dan sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda (Dimiyati, 2002:3).

IPA termasuk dalam pembelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD. Siswa diharapkan dapat

mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan. (Samatowa 2010:2).

Guru dituntut kreatif memanfaatkan kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi, untuk menciptakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya, guru dapat menggunakan berbagai media, misalnya dengan menggunakan KIT IPA. Media KIT IPA merupakan media yang terdiri dari beberapa kit berisi peralatan percobaan pembelajaran IPA. Kit merupakan kotak yang diisi dengan item-item yang berhubungan dengan unit-unit pelajaran (Oemar Hamalik, 2008: 157).

Hamalik (2008) mengatakan bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi guru-peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Selain hal diatas, penggunaan media IPA berupa KIT di beberapa SD masih kurang optimal, hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan media berupa modul atau buku pegangan. Peran guru juga lebih berdominasi dengan berceramah, sehingga siswa menjadi kurang aktif. Pemahaman dan penguasaan materi IPA oleh siswa menjadi kurang maksimal. Hal ini mengakibatkan proses belajar tidak dapat berjalan dengan optimal.

Penguasaan konsep IPA yang dangkal merupakan kenyataan yang ada di lapangan. Banyak peserta didik tidak memahami melainkan hanya menghafalkan konsep abstrak yang disajikan guru (Tambotoh, 2010; Rahman, 2011). Hal ini menyebabkan peserta didik selalu merasa kesulitan belajar IPA dan kurang senang terhadap pelajaran IPA, sehingga prestasi belajarnya cenderung rendah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Sari (2013) menyatakan bahwa pembelajaran IPA (fisika) sulit dipahami jika proses pembelajaran tidak didukung dengan metode yang menarik dan media yang mudah diamati, sehingga hasil belajar kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV Zulva Handika, S.Pd pada tanggal 26 September 2019 mengatakan bahwa nilai siswa pada pembelajaran IPA pada tahun pelajaran 2018-2019 masih di bawah KKM, hal ini dikarenakan pembelajaran IPA sulit dimengerti oleh siswa serta beberapa faktor yang lain seperti metode pembelajaran

yang digunakan guru kurang bervariasi, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Kebanyakan siswa dalam pembelajaran IPA berlangsung secara monoton atau kurang bervariasi. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton akan membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan. Hasil observasi dari buku nilai peneliti pada tanggal 26 September 2019, diperoleh data nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu ≥ 70 . Hasil ulangan harian semester 2 tahun 2018/2019 siswa pada mata pelajaran IPA diperoleh nilai terendah 40, nilai tertinggi 90 dan nilai rata-rata 68. Salah satu materi IPA di SD adalah materi gaya yang dipelajari pada tema 7 subtema 1. Gaya adalah tarikan atau dorongan yang dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak (Uslim, dkk. 2010). Ada beberapa jenis gaya yaitu: gaya magnet, gaya listrik, gaya otot, gaya gravitasi bumi, gaya pegas. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering melakukan aktivitas yang tanpa kita sadari telah melakukan menggunakan gaya otot. Dengan mempelajari gaya maka konsep-konsep yang akan dipahami di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya menarik pintu, menarik meja, melempar bola, menendang bola dan mengangkat barang, semua kegiatan yang disebutkan adalah penerapan konsep gaya.

Namun siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi gaya khususnya gaya otot. Gaya otot adalah gaya yang dilakukan oleh otot-otot tubuh kita. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Adawiyah, (2019) menyampaikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi gaya otot. Hal itu dibuktikan dengan tes materi gaya khususnya gaya otot yang diberikan oleh guru masih membuktikan bahwa pemahaman siswa masih kurang, belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil nilai dari penugasan didapatkan nilai siswa yang mencapai nilai KKM yakni sebesar 25,92% dari total 27 siswa kelas IV SD Negeri Minu Waru II Sidoarjo. Selain itu, Astuti (2014) juga menyampaikan bahwa berdasarkan hasil tes kognitif siswa kelas IV pembelajaran IPA materi gaya khususnya gaya otot masih banyak siswa yang belum tuntas atau memenuhi KKM dengan persentase ketuntasan 30,7%.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media.

Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran. Tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Akhirnya dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media KIT IPA Berbasis SEQIP terhadap hasil belajar siswa pada materi gaya otot di Kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Arikunto (2010:145) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan pendekatan Kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang dikaitkan dengan fenomena alam. Penelitian kuantitatif banyak digunakan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antarvariabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *eksperimen* dengan menggunakan desain *One-Group Pre-test, Post-test design* yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*Pre-test*), Kemudian diberikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media KIT IPA berbasis SEQIP dan ukur kembali variabel dependennya (*Post-test*) tanpa ada kelompok pembanding. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan atau penguasaan suatu materi yang telah dipahami oleh siswa dan untuk melihat pengaruh media KIT IPA berbasis SEQIP terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa. Menurut Hadi (1995), Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti .

Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan atau penguasaan suatu materi yang telah dipahami oleh siswa dan untuk melihat pengaruh media KIT IPA berbasis SEQIP terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa. Menurut Hadi (1995), Penelitian

eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Penelitian ini bertempat di SDN 55 Banda Aceh, Jl.Kebun Raja, Kecamatan Syiah Kuala. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SDN 55 Banda Aceh dengan jumlah 204 orang tahun ajaran 2019/2020. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 55 Banda Aceh yang berjumlah 304 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas (Media KIT IPA berbasis SEQIP) dan variabel terikat (Kemampuan kognitif siswa).

Tabel 1. *Desain One-group Pre-test-Post-test Design*

| Kelompok | Pre-test | Treatment | Post-test |
|------------|----------------|-----------|----------------|
| Eksperimen | X ₁ | O | X ₂ |

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian (Sugiyono, 2015: 308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati objek yang akan diteliti. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian dengan melihat nilai pengetahuan siswa. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Bungin, 2011:115) bahwa ada beberapa bentuk observasi yang dilakukan antara lain:

- a. Observasi partisipasi, yaitu suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur, yaitu suatu pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Observasi dalam penelitian ini akan peneliti lakukan di SD Negeri 55 Banda Aceh melalui pengamatan langsung yang digunakan untuk mengobservasi kemunculan aspek-aspek keterampilan psikomotorik yang diperoleh siswa di kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh dengan objek penelitian yang tepat yaitu guru dan siswa untuk memperoleh keterangan atau data yang relevan dengan objek penelitian.

2. Tes Tulis

Untuk memperoleh data teknik pengumpulan alat pengumpulan data yaitu tes (Margono, 2003:170). Tes tertulis dengan menggunakan soal *multiple choice*, yang diberikan kepadasiswa kelas IV yang berjumlah 34 orang siswa. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.Tabel instrumen

| No | Instrumen | Bentuk |
|----|-----------|------------------|
| 1 | Observasi | Lembar observasi |
| 2 | Tes | soal choice |

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa. Data aktivitas belajar siswa dikumpulkan menggunakan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD N 55 Banda Aceh, yang terletak di Jl.Kebun Raja, Kecamatan Syiah Kuala. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media KIT IPA berbasis SEQIP dalam meningkatkan hasil belajar dalam ranah kognitif dan psikomotorik peserta didik kelas IV SD, pada materi gaya otot, Media KIT IPA berbasis SEQIP ini sendiri diterapkan untuk menambah variasi dalam pembelajaran agar menambah semangat peserta didik dalam belajar, karena melalui media tersebut peserta didik dapat mengeksplor langsung pengetahuan yang ada pada dirinya dan dapat berinteraksi secara langsung. Sesuai dengan misi dan visi sekolah yang mewujudkan peserta didik yang inovatif dan untuk menumbuh rasa ingin tahu, maka peneliti mendesain pembelajaran yang dirasa sesuai dengan hal tersebut.

Analisis uji coba instrumen Berdasarkan hasil validasi instrument butir soal dan indikator lembar observasi yang telah di validasi melalui bantuan validator dari salah satu dosen dan wali kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh. Dinyatakan 20 butir soal yang valid dari 35 soal dan terdapat empat indikator lembar observasi keaktifan siswa yang valid dari 10 indikator yang telah divalidasi oleh bantuan validator. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*

| No | Kriteria | Nomor soal | Jumlah |
|----|----------|------------|--------|
|----|----------|------------|--------|

| | | | |
|----|---------|---|----|
| 1. | Valid | 1, 2, 3, 4, 5, 6,7,8, 9, 10, 11, 12,13,14,15,16, 17, 18, 19, 20 | 20 |
| 2. | Invalid | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15 | 15 |

Tabel 4. Hasil UjiValiditas indikator observasi

| No | Kriteria | Nomor soal | Jumlah |
|----|----------|----------------------|--------|
| 1. | valid | 1, 2,3,4 | 4 |
| 2. | In valid | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 | 6 |
| | | | |



Gambar 5. media KIT IPA berbasis SEQIP

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari segi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. “Dari segi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pembelajaran dan puncak proses belajar” (Dimiyati 2002:3).

Menurut Bloom (dalam Supridjono, 2010:6) menyatakan “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), *evaluation* (menilai)”. Sementara, menurut Lindgren (dalam Suprijono, 2010:7) menyatakan, “hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.

Peningkatan hasil belajar IPA dalam materi gaya otot, dapat dilihat dari test awal dan tes akhir yang dilakukan. Tes awal merupakan tes berupa pemberian soal kepada peserta didik sebelum belajar sedangkan tes akhir berupa pemberian soal kepada peserta

didik setelah belajar menggunakan media KIT IPA berbasis SEQIP Yang bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan peserta didik dalam pelajaran setelah menggunakan media KIT IPA berbasis SEQIP. Apakah ada hasil perubahan dalam peningkatan pengetahuan peserta didik dengan melihat selisi hasil Pre test dengan Post test. Adapun perbedaannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Data Penelitian Pree Test dan Post Test

| No | Nama | Pree test | Post test |
|-----|------|-----------|-----------|
| 1. | A | 40 | 85 |
| 2. | AK | 35 | 80 |
| 3. | AP | 30 | 60 |
| 4. | BG | 40 | 75 |
| 5. | BZ | 45 | 80 |
| 6. | CA | 35 | 60 |
| 7. | CN | 35 | 60 |
| 8. | DA | 35 | 65 |
| 9. | DM | 30 | 70 |
| 10. | FS | 45 | 80 |
| 11. | JM | 45 | 80 |
| 12. | JU | 35 | 65 |
| 13. | MAK | 40 | 80 |
| 14. | MALF | 45 | 80 |
| 15. | MAT | 45 | 80 |
| 16. | MF | 35 | 65 |
| 17. | MF | 35 | 65 |
| 18. | MFT | 35 | 70 |
| 19. | MFZ | 45 | 80 |
| 20. | MH | 50 | 85 |
| 21. | ML | 45 | 85 |
| 22. | MR | 45 | 85 |
| 23. | MW | 40 | 85 |
| 24. | MZ | 40 | 85 |
| 25. | MZK | 35 | 70 |
| 26. | N | 45 | 70 |

| | | | |
|------------------------|-----|--------------------|--------------------|
| 27. | SR | 35 | 75 |
| 28. | ST | 30 | 70 |
| 29. | TA | 50 | 85 |
| 30. | TAR | 45 | 85 |
| 31. | TH | 45 | 85 |
| 32. | UA | 35 | 85 |
| 33. | UZ | 35 | 75 |
| 34. | ZZ | 30 | 75 |
| Jumlah | | 1335 | 2580 |
| Nilai rata-rata | | 39,26470588 | 75,88235294 |

Tabel 7.Tabel Observasi selama pembelajaran

| Indikator | SB | | B | | KB | | SKB | | Total | |
|--|----|------|----|------|----|------|-----|------|-------|-------|
| | F | skor | F | skor | F | skor | F | Skor | skor | % |
| 1.Siswa mampu mendengarkan penjelasan guru dengan aktif. | 4 | 16 | 12 | 36 | 10 | 20 | 8 | 8 | 80 | 58.8% |
| 2.siswa mampu berintraksi dengan sesama temannya. | 7 | 28 | 13 | 39 | 10 | 20 | 4 | 4 | 91 | 66.6% |
| 3.siswa mampu menjelaskan materi gaya otot. | 8 | 24 | 6 | 18 | 14 | 28 | 6 | 6 | 76 | 55.8% |
| 4.siswa mampu melakukan percobaan dengan menggunakan | 11 | 44 | 8 | 24 | 10 | 20 | 5 | 5 | 93 | 68.3% |

| | |
|------------------------------------|--------|
| prosedur yang diberikan oleh guru. | |
| Persentase akhir | 62.3 % |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat dari hasil persentase akhir total skor 62.3% hasil observasi selama pembelajaran bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media KIT IPA berbasis SEQIP sudah termasuk kriteria keaktifan siswa berkembang sangat baik.. Hal ini dikarenakan peneliti telah menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya menggunakan tehnik analisis data dengan menggunakan uji normalitas, dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data tes kemampuan awal dengan kemampuan akhir berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sebelum melakukan uji normalitas, hal yang dilakukan lebih dulu yaitu, menghitung distribusi frekuensi melihat rentang dalam panjang kelas. Adapun cara menghitungnya adalah sebagai berikut. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rumus *one-sample kolmogorov-smirnov test*.

Tabel 8. Tabel Hasil Uji Normalitas

| Uraian | Hasil |
|----------------|-----------------------------|
| n Sampel | 34 |
| Mean | 75,88235294 |
| Simpangan Baku | 8,480868687 |
| KS hitung | 0,186346892 |
| KS tabel | 0,233238076 |
| Kesimp | Berdistribusi normal |

Berdasarkan uji normalitas pada data hasil post test dengan menggunakan uji statistic *one-sample kolmogorov-smirnov*. Maka diperoleh kesimpulan bahwa. KS hitung =0,186346892 dan KS Tabel=0,233238076 sehingga dapat diambil keputusan bahwa data hasil penelitian post test yang telah dilakukan adalah Berdistribusi Normal. Karena nilai KS hitung lebih kecil dari KS tabel (KS hitung<KS tabel).

1. Uji Hipotesis

Hipotesis Penelitian :

H₀= Media KIT IPA Berbasis SEQIP Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada Materi gaya otot di Kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh.

H_a = Media KIT IPA Berbasis SEQIP Tidak Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi gaya otot di Kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh.

Tabel 9. Hasil uji hipotesis

| Uraian | Pre Test | Post Test |
|------------------|-----------------------------------|-----------|
| Rata-Rata | 39,264706 | 75,882353 |
| Simpangan Baku | 5,9202212 | 8,4808687 |
| Varians | 35,04902 | 71,925134 |
| n1 n2 | 34 | 34 |
| Dk | $n1 + n2 - 2$ | 66 |
| t_{hitung} | -34,20278 | |
| t_{tabel} | 1,9965644 | |
| Keputusan | Ho Diterima dan Ha Ditolak | |

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga Keputusan yang diperoleh adalah H_0 Diterima dan H_a Ditolak dengan keterangan Media KIT IPA Berbasis SEQIP Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi gaya otot di Kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh.

Penguasaan konsep IPA yang dangkal merupakan kenyataan yang ada di lapangan. Banyak peserta didik tidak memahami melainkan hanya menghafalkan konsep abstrak yang disajikan guru (Tambotoh, 2010; Rahman, 2011). Hal ini menyebabkan peserta didik selalu merasa kesulitan belajar IPA dan kurang senang terhadap pelajaran IPA, sehingga prestasi belajarnya cenderung rendah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh sari (2013) menyatakan bahwa pembelajaran IPA sulit dipahami jika proses pembelajaran tidak didukung dengan metode yang menarik dan media yang mudah diamati, sehingga hasil belajar kurang memuaskan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai.

Penelitian kali ini akan menggunakan media KIT IPA berbasis SEQIP. Menurut (Oemar Hamalik, 2008: 157) Media kit IPA merupakan media yang terdiri dari beberapa kit berisi peralatan percobaan pembelajaran IPA. Kit merupakan kotak yang diisi dengan item-item yang berhubungan dengan unit-unit pelajaran. Dari hasil pengumpulan data penelitian, kemudian peneliti analisis diperoleh perbedaan yang signifikan nilai diperoleh peserta didik dengan menggunakan media KIT IPA berbasis SEQIP diperoleh nilai rata-rata post test=75.88235 nilai tertinggi 85, dan nilai terendah 60. Ketika analisis data dengan menggunakan metode t-test maka didapatkan nilai t hitung=-34.20278 < t tabel=1.9965644 dengan derajat kebebasan (dk) n_1+n_2-2 $34+34-2=66$ diperoleh nilai t tabel=1.9965644 sehingga hipotesis H_0 diterima.

Sedangkan peningkatan ranah psikomotorik siswa dapat dilihat dari hasil data observasi Untuk mengetahui segala aktivitas siswa dalam pembelajaran dan diamati oleh empat observer. Data hasil pengamatan Observasi adalah sebuah instrumen yang digunakan untuk mengobservasi kemunculan aspek-aspek keterampilan psikomotorik yang diamati. Teknik analisis data observasi dengan menggunakan lembar observasi yang berisi pertanyaan yang sesuai dengan apa yang diamati oleh peneliti di sekolah. Hasil data observasi keaktifan siswa menunjukkan bahwa keaktifan siswa sudah berkembang sangat baik dengan nilai persentase akhir 62.3 %.

Hal ini terjadi karena menggunakan media KIT IPA berbasis SEQIP, semua peserta didik dapat aktif secara langsung dalam proses pembelajaran. Dimana dalam media KIT IPA berbasis SEQIP, peneliti mengupayakan semua peserta didik mampu belajar bersama dengan peserta didik lainnya secara mandiri dengan bimbingan peneliti yang berperan sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tidak berpusat kepada guru saja akan tetapi berpusat kepada siswa. Siswa diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan kasus-kasus atau tugas yang diberikan oleh guru secara individu dan berkelompok dengan kata lain semua siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan media KIT IPA berbasis SEQIP yang tepat bagi peserta didik dapat mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal.

Pemilihan media yang tepat, peserta didik dapat termotivasi, aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini terbukti berdasarkan data-data hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan yang menunjukkan bahwa hipotesis alternative (H_0) dinyatakan diterima "berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi gaya otot di Kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh 2019/2020".

Tingginya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik pada mata pelajaran IPA materi gaya otot menggambarkan peserta didik tersebut memiliki tingkat penguasaan materi yang telah disampaikan juga tinggi. Sebaliknya peserta didik dengan hasil belajar yang rendah, Maka hal tersebut merupakan indikator tentang rendahnya tingkat penguasaan atau tingkat pemahaman peserta didik tersebut terhadap materi yang telah disampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media KIT IPA berbasis SEQIP pada mata pelajaran IPA kelas IV mengenai materi gaya otot di SDN 55 Banda Aceh tahun ajaran 2019/2020, dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada ranah kognitif dan psikomotor:

1. Ranah kognitif siswa dapat dilihat dari hasil data penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, terdapat hasil pengetahuan siswa yang meningkat didapatkan nilai t hitung (H_o) = -34.20278 < t tabel (H_a)=1.9965644 yang menghasilkan H_o diterima "Media KIT IPA Berbasis SEQIP Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi gaya otot di Kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh". Sedangkan H_a ditolak " Media KIT IPA Berbasis SEQIP tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi gaya otot di Kelas IV SD Negeri 55 Banda Aceh.
2. Ranah psikomotorik siswa dapat dilihat dari hasil observasi tabel dengan empat indikator pencapaian yang terdapat di lembar observasi keaktifan siswa. Terdapat nilai persentase akhir 62.3 % dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam menggunakan media KIT IPA berbasis SEQIP sudah berkembang sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, Maka disarankan sebagai berikut:

1. Dalam proses belajar khususnya pada mata pelajaran IPA disarankan menggunakan media KIT IPA berbasis SEQIP karena dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa.
2. Diharapkan kepada guru SDN 55 Banda Aceh harus mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa.

3. Bagi pihak sekolah hendaknya meningkatkan pengayaan fasilitas-fasilitas untuk menunjang terlaksananya pembelajaran dan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Susan Sri 2014. *Penerapan Metode Eksperimen Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya*. Perpustakaan UPI edu.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Hubungan antara penggunaan media KIT IPA dengan minat belajar siswa kelas 4. 2.918 *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar edisi juli 2016*.
- Sugianto, H. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sumardi, Yosaphat. dkk.. 2007. *Konsep Dasar IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuk
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Prenadamedia Group. Adawiyah, Robiatul. 2019. *Peningkatan pemahaman siswa materi gaya mata pelajaran IPA Melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw* : UIN ampel Surabaya.
- Sari, S., dkk. 2013. *Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Konvensional, Peta Konsep dan Peta Pikiran Bagi Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X SMA Muhammadiyah Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013 (artikel)*. diakses 4 Februari 2015 dari <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php>
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Tim SEQIP. 2003. *Buku IPA Guru Kelas 6*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim SEQIP. 2003. *Buku IPA Guru Uslim*, & Mulyasa, E. H. 2010. *Konsep Dasar Fisika Untuk Sekolah Dasar*, Bandung: UPI Preses

Wahyono,Budi dan Setya Nurachman, 2008.*Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Dekdikbut.

Wasliman. 2007.*Modul Problematika Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: jurnal UPI Press.

Wayan Tirka, Ni Made Kusumawati. (2017). *Optomalisasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*. Iternational Journal of Elementary Education. Vol (1) pp.86-95.